

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan akan selalu menarik untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan manusia menjadi objek kajian dari pendidikan itu sendiri yang umumnya bisa berubah gaya pemikirannya dari zaman ke zaman. Seperti dijelaskan dalam undang – undang sistem pendidikan nasional No. 23 tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.² Dari penjelasan tersebut, perlu adanya peningkatan rencana pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pembelajaran didalam sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yaitu salah satunya ialah fisika. Fisika merupakan produk dan proses yang dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran fisika subyek

¹ UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Desi Pristiwanti, dkk, *Pengertian Pendidikan* (Jurnal Pendidikan dan Konseling : Volume 4, No 6, E-ISSN : 2685-936X, 2022), hal 5.

belajar (siswa) harus dilibatkan. Dalam proses pembelajaran fisika, siswa tidak hanya membaca, mendengarkan, dan mengerjakan apa yang diberikan oleh guru, melainkan siswa hendaknya diberi kesempatan untuk membuktikan kebenaran dari teori yang ada dan diberi kesempatan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan cara berdiskusi, melakukan penyelidikan, dan bekerja sama. Pembelajaran fisika merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mempelajari alam dan gejala gejalanya melalui serangkaian proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat mencapai tujuan belajar tertentu.³

Fisika merupakan bidang studi yang tidak menjadi favorit bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan wawancara di kelas XI IPA di SMA PGRI 1 Sidoarjo pada tanggal 25 Agustus 2023 tentang materi yang digunakan ialah usaha dan energi. Materi usaha dan energi merupakan materi yang masih dianggap sulit karena pada kenyataannya siswa masih banyak mengalami ketidakpahaman pada materi usaha dan energi diantaranya yaitu usaha (w) sama dengan gaya (F) kali jarak (s), atau dapat dirumuskan dengan $w = F \cdot s$, jika suatu gaya (F) bekerja pada suatu benda dan benda itu tidak bergerak dalam suatu jarak tertentu, maka tidak ada usaha pada benda tersebut. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep ini, seperti peristiwa tersebut terjadi usaha (w). Siswa

³ Rizka Hartami Putri, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Bondowoso* (Jurnal Pendidikan Fisika : Volume 6, No 2, E-ISSN : 2721-1959, 2017), hal 168.

beranggapan bahwa meskipun gaya (F) yang bekerja pada suatu benda tidak menyebabkan benda tersebut bergerak, tetapi benda tersebut mengalami usaha (w).⁴

Beberapa siswa juga mempunyai kesulitan dalam memahami tentang energi pada benda diam, menurut siswa benda yang diam tidak mempunyai energi. Padahal dalam fisika ada energi potensial yang terjadi karena kedudukan suatu benda meskipun benda itu diam (energi potensial = $m.g.h$).⁵ Mereka tidak mempunyai keaktifan dalam mencari tahu mengenai usaha dan energi.

Model yang digunakan oleh guru masih sangat membosankan yaitu dengan metode konvensional tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa. Alhasil keaktifan dan hasil belajar dari siswa pun kurang memuaskan. Faktor utama dalam keberhasilan siswa untuk memahami materi adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Biasanya dalam pembelajaran lebih didominasi guru sangat tinggi, sehingga kurang adanya kemandirian siswa. Hal ini juga berpengaruh dalam hasil belajar siswa akibat rendahnya keaktifan siswa dalam mata pelajaran usaha dan energi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu solusi dalam menangani kurangnya keaktifan dan rendahnya hasil belajar.

⁴ Suparno, *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), hal 17.

⁵ Maison, dkk, *Miskonsepsi Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi*, (Jambi : Jurnal Pendidikan IPA, Universitas jambi, 2019), hal 33.

Dibuktikan dengan keberhasilan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Yosephien dan Suritno Fayanto dalam penelitian yang berjudul : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model *discovery learning* diyakini dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran dengan *discovery learning* sangat cocok diterapkan di kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan.⁶

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan di sini adalah bahwa pada waktu pendidik mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi

⁶ Maria Yosephien dan Suritno Fayanto, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika : Vol. 5 No.1, 2020), hal 3.

keberhasilan proses pembelajaran.⁷ Keaktifan siswa dapat diukur dari : 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2) Terlibat dalam pemecahan masalah. 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak dapat memahami persoalan yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. 8) Kesempatan yang menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁸

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah.⁹ Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya upaya dalam memperbaiki keaktifan dan hasil belajar pada siswa, dengan

⁷ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas belajar*, (Jurnal Pendidikan Islam : Volume 7, No 2, 2013), hal 284 - 294

⁸ Nana Sudjana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar / Nana Sudjana*. Bandung :: Remaja Rosdakarya., 2015

⁹ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa* (Prosiding Sesiomadika : Volume 2, No 1, 2019), hal 660

mengubah metode pembelajaran yang selama ini digunakan agar keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *Discovery Learning* dianggap sebuah pembaharuan dalam pembelajaran.

Masalah yang terjadi ialah rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran fisika materi usaha dan energi mengakibatkan hasil belajar yang rendah juga. Metode pengajaran konvensional atau hanya ceramah saja juga menjadi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya siswa mengalami rasa bosan dan tidak memperhatikan guru dalam menerangkan materi usaha dan energi. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan yang direncanakan, karena semua interaksi yang berlangsung hanya terjadi satu arah yaitu hanya didominasi oleh guru. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengatur model pembelajaran menyebabkan siswa merasa bosan.

Oleh karena itu guru yang professional harus menguasai berbagai macam model pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar fisika. Keberhasilan siswa dalam belajar fisika pada materi usaha dan energi dapat dilihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut. Pada kenyataannya sekarang masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dalam pembelajaran fisika materi usaha dan energi. Hal ini dapat

dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar dari siswa bukan hanya disebabkan dari siswa itu sendiri, tetapi juga bisa dari proses belajar yang belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Model *Discovery Learning* adalah model yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menekankan proses berpikir kritis dan analisis untuk mencapai dan menemukan jawaban mereka sendiri terhadap masalah yang disajikan.¹⁰ Manfaat pendekatan *Discovery Learning* ini adalah untuk menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keaktifan, hasil belajar, serta kesadaran siswa dalam belajar. Penyajian materi tidak secara utuh dapat merangsang siswa untuk mencari tahu dan mengkonstruksi pemahaman siswa terhadap suatu konsep berdasarkan pengalaman belajar. Sehingga diharapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu membuat siswa dapat lebih aktif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru.

Peneliti juga melihat model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. *Discovery learning* dapat menjadi

¹⁰ Martaída, *Efek Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kognitif Siswa Di SMP Negeri 5 Kisara* (Digital Repository : Universitas Negeri Medan, 2017) hal 4.

salah satu solusi untuk menunjang keaktifan dan hasil belajar dalam proses belajar agar dapat menjawab semua masalah dan pertanyaan yang ada karena *Discovery Learning* menekankan pada proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah yang ada.¹¹ *Discovery Learning* juga dikatakan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan tindakan ilmiah agar mendapatkan jawaban dari hasil tindakan ilmiah tersebut. *Discovery Learning* memiliki ciri utama yaitu berpusat pada siswa atau dapat dikatakan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.¹²

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan oleh Sandi Maulana, yang menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran tersebut.¹³ Maka model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi baik.

¹¹ Arindah, A., & Suprayitno. (2015). Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *JPGSD*, 3(2), 1808–1817.

¹² Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90–98.

¹³ Sandi Maulana, *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi pengaruh Gaya Terhadap gerak benda*, (Repository : Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal 74.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru masih banyak menerangkan dan mencatat di papan tulis, jadi proses pembelajaran belum berpusat pada siswa, melainkan masih berpusat pada guru dan siswa menjadi kurang aktif.
2. Keaktifan siswa yang berkurang.
3. Hasil belajar siswa yang rendah.
4. Materi usaha dan energi masih dianggap sulit oleh siswa.

Permasalahan – permasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Variabel yang digunakan adalah keaktifan dan hasil belajar yang merujuk pada aspek kognitif.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usaha dan energi.
4. Penelitian ini di SMA PGRI 1 Sidoarjo.

5. Penelitian di lakukan di kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka di dapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan siswa pada materi usaha dan energi kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan pada materi usaha dan energi kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo.

2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada materi usaha dan energi kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar pada materi usaha dan energi kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran fisika di SMA PGRI 1 Sidoarjo. Adapun kegunaan adalah untuk memberi gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar fisika siswa. Sehingga mampu memberikan tambahan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam memaksimalkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar mengenai mata pelajaran fisika materi usaha dan energi melalui model *Discovery Learning*.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan wawasan mengenai cara pembelajaran pada mata pelajaran fisika materi usaha dan energi dengan menerapkan model *Discovery Learning* sehingga pada akhirnya guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar dikelas dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika materi usaha dan energi.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum terutama kurikulum yang berkaitan dengan fisika. Selain itu, sekolah dapat merekomendasikan model *Discovery Learning* kepada guru-guru sekolah tersebut untuk digunakan dalam mata pelajaran fisika materi usaha dan energi sehingga kualitas pendidikan di SMA PGRI 1 Sidoarjo dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti dapat mengetahui tentang deskripsi hasil penelitian serta dapat mengaplikasikan hasil penelitiannya yakni penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran fisika materi usaha dan energi dalam pembelajaran selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan pada materi usaha dan energi pada kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo.
2. Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi pada kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo.
3. Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi pada kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual ialah pengertian yang diambil dari pendapat/teori dari para pakar sesuai dengan tema yang diteliti.

a. Model pembelajaran *discovery learning*

Menurut Deni Darmawan, *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.¹⁴

b. Keaktifan siswa

Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁵

c. Hasil belajar

Menurut Khusnul Khotimah belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagaimasukan yang berupa informasi.¹⁶

¹⁴ Deni Darmawan, dkk, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosada, 2018)

¹⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 2011)

¹⁶ Khusnul Khotimah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar di Tinjau dari Aktifitas Belajar*. (Surakarta : 2016), hal 14

d. Usaha dan energi

Menurut Novi Fuji Astuti, Energi adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh benda agar benda dapat melakukan usaha. Dalam kenyataannya setiap dilakukan usaha selalu ada perubahan. Sehingga usaha juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyebabkan perubahan.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.

a. Model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*discovery learning*) ialah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Langkah – langkah model pembelajaran *discovery learning* adalah : pemberian

¹⁷ Novi Fuji Astuti, Mengenal Pengertian Energi Menurut Para Ahli, Berikut Jenis dan Fungsinya, Merdeka.com, 27 Maret 2021, <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-pengertian-energi-menurut-para-ahli-berikut-jenis-dan-fungsinya-klm.html>

rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.

b. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa yaitu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif belajar. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide-ide kunci di balik materi pembelajaran, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah disarankan guru dalam mata pembelajaran yang di sajikan. Dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui keaktifan siswa melalui angket yang dibagikan pada siswa-siswi setelah pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Hasil belajar

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar. Secara operasional hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan pengetahuan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak yaitu yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual.

d. Usaha dan energi

Usaha dan energi merupakan materi fisika kelas XI dengan capaian pembelajaran yaitu pada akhir fase F, untuk materi usaha dan energi termasuk dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) 11.6 : Menganalisis konsep hubungan berbagai gaya dengan usaha (kerja), usaha (kerja) dengan perubahan energi, dan hukum kekekalan energi, serta mendemonstrasikan penerapan penyelesaian masalah terkait perubahan energi kinetik dan energi potensial dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sisni bertujuan untun memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini nanti terdiri dari 3 bagian.

Bagian awal skripsi memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

motto, halaman persembahan, prakata halaman, daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian inti terdiri dari bab I dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab II landasan teori dalam landasan teori dibahas mengenai apa saja yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip dan teori yang digunakan dalam pengembangan produk yang diharapkan, Landasan teori meliputi : Diskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian. Bab III metode penelitian yang memuat tiga hal pokok, yaitu rancangan penelitian meliputi ; Pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi - kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV hasil penelitian dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi data, analisis data dan hasil penelitian, pengujian hipotesis. Bab V pembahasan, dalam bab ini membahas tentang : Pembahasan Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Pada Kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo, Pembahasan Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap

Hasil Belajar Pada Kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo dan Berapa Besar Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Kelas XI SMA PGRI 1 Sidoarjo. Bab VI penutup, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan serta saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut.

Bagian terakhir pada skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran - lampiran yang menyangkut penelitian dan daftar riwayat hidup.